

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove yang biasa sering disebut dengan hutan bakau merupakan hutan yang hidup di pesisir pantai. Hutan mangrove atau yang sering disebut hutan bakau merupakan sebagian wilayah ekosistem pantai yang mempunyai karakter unik dan khas, dan memiliki potensi kekayaan hayati. Secara umum hutan mangrove didefinisikan sebagai tipe hutan yang tumbuh pada daerah pasang surut (terutama pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana, *et al.*, 2003). Hutan mangrove adalah tipe hutan khas yang terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang keberadaannya selalu dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Secara umum ekosistem mangrove merupakan habitat penting tumbuhan hijau yang memiliki peran penting dalam melindungi tambak dari pasang air, menghilangkan polutan dan juga diketahui sebagai tempat penyedia makanan, pemeliharaan, pemijahan, penetasan, asuhan dari organisme akuatik (Oetama dedy *dkk.*, 2013). Tumbuhan yang terdapat di dalam ekosistem hutan mangrove saling berinteraksi dengan lingkungannya, baik yang bersifat biotik maupun abiotik. Seluruh sistem ini saling bergantung dan membentuk suatu ekosistem yang khas.

Pertumbuhan mangrove sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat hidupnya atau habitat hidupnya. Perubahan iklim memberikan dampak terhadap

kehidupan ekosistem mangrove yaitu meliputi perubahan muka air laut, perubahan siklus hidrologi, badai, presipitasi, suhu dan konsentrasi CO² di udara. Dari sekian banyak dampak yang terjadi akibat adanya perubahan komposisi udara dan permukaan tanah, perubahan muka air laut dianggap sebagai salah satu ancaman terbesar (Field 1995 *dalam* Gilman 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi habitat ekosistem mangrove adalah pasang surutnya air laut. Menurut Prabhakaran dan Kavitha (2012) ekosistem mangrove adalah sebuah ekologi yang berhubungan dengan kumpulan keragaman taksonomi pohon dan semak-semak yang sering dijumpai pada daerah pasang surut dan menempati sistem yang besar sepanjang perairan pesisir yang dangkal, yang mana masih dipengaruhi oleh pasang, serta kondisi air yang bersalinitas. Hal ini juga di kemukakan oleh Kusmana (2010), karena adanya peningkatan muka air laut akibat dari pemanasan global menyebabkan zona mangrove pinggir laut semakin lama dan semakin dalam tergenang air pasang yang dapat menyebabkan kematian semai mangrove tersebut.

Mangrove jenis *Rhizophora mucronata* merupakan salah satu jenis tumbuhan mangrove yang mempunyai habitat pada pantai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Jenis ini masuk dalam flora mangrove inti yang mempunyai peran utama dalam formasi mangrove (Kusmana *et al.* 2003). Selain itu pertumbuhan bibit mangrove *Rhizophora mucronata* dapat tumbuh pada daerah substrat pasir berlumpur dan juga pada daerah pasang surut dengan tinggi genangan setinggi 50 cm.

Berdasarkan informasi dan data dari lapangan, diketahui bahwa tumbuhan mangrove sering digunakan untuk tanaman rehabilitasi. Adapun jenis mangrove yang sering digunakan sebagai tanaman rehabilitasi yaitu jenis *Rhizophora mucronata*, jenis ini mudah didapat karena mangrove jenis *Rhizophora mucronata* berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Selain itu pula yang menarik pada tumbuhan mangrove jenis *Rhizophora mucronata* ini memiliki adaptasi yang cukup baik bahkan dapat tumbuh dan berkembang dengan kondisi lingkungan yang minimal.

Namun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar ketika melakukan proses pembibitan pada beberapa jenis mangrove. Sehingga dapat menyebabkan kegagalan tumbuh pada pembibitan salah satunya yakni pada penempatan bibit yang tidak sesuai dengan daerah substrat yang dibutuhkan. Karena ada beberapa jenis mangrove yang tidak dapat tumbuh dengan baik ketika ketersediaan air kurang dan ketika ketersediaan air yang berlebihan sehingga mempengaruhi pertumbuhan dari jenis bibit mangrove tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pertumbuhan Semai Mangrove Jenis *Rhizophora mucronata* berdasarkan Lama Genangan”**

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Pertumbuhan Semai Mangrove Jenis *Rhizophora mucronata* berdasarkan Lama Genangan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pertumbuhan Semai Mangrove Jenis *Rhizophora mucronata* berdasarkan Lama Genangan

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi mahasiswa

- Sebagai informasi kepada mahasiswa khususnya jurusan biologi tentang pertumbuhan semai mangrove jenis *Rhizophora mucronata* berdasarkan lama genangan?
- Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Botani dan Ekologi.

b. Bagi dinas kehutanan

Sebagai bahan masukan bagi dinas kehutanan setempat dalam hal ini sebagai bahan pembelajaran dalam restorasi hutan mangrove.

c. Bagi Masyarakat

Mengurangi kegagalan objek penyemaian mangrove.